

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian, dengan kata lain desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Abdussamad, 2021:100). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2018:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sahir (2021:6) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalmiat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Mariana (2023:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya ingin memaparkan kinerja pengawas sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Aceh Barat dalam uraian deskriptif kata-kata, bukan dalam bentuk statistik.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pihak yang memberikan informasi disebut dengan informan atau subjek penelitian. Sugiyono (2019:171) mengemukakan informan penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Idrus (2019:92) juga menyebutkan bahwa informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Sekolah
1	Kepala Sekolah	4 orang	SDN 19 Meulaboh, SDN Reusak, SDN Suak Seunaseh, SDN Suak Timah
2	Pengawas sekolah	4 orang	SDN 19 Meulaboh, SDN Reusak, SDN Suak Seunaseh, SDN Suak Timah
3	Guru Kelas	4 orang	SDN 19 Meulaboh, SDN Reusak, SDN Suak Seunaseh, SDN Suak Timah
Total		12 orang	

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Nasution (2023:82) mengemukakan *snowball sampling* merupakan teknik penentuan informan yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan informan, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Pengambilan informan tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil informan tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala sekolah dipilih karena pihak yang bertanggungjawab dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya melalui program pengawasan oleh guru pengawas.
2. Pengawas sekolah dipilih dikarenakan sebagai objek penelitian yang melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah.
3. Guru dipilih ialah guru yang sudah menjadi guru atau pegawai sekolah di Aceh Barat minimal satu tahun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Kedua jenis data penelitian di atas peneliti kumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut Nasution (2023:96) dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk kedalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti meneliti sumber permasalahan yang terjadi. Adapun bagian yang diamati dalam kegiatan observasi ini ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di SD se-Kabupaten Aceh Barat.

3.3.2 Wawancara

Menurut Bungin, (2017:136), wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara. Abdussamad (2021:145) mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Abdussamad (2021:14) mengemukakan dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka dan mendalam artinya informan bebas memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih menyeluruh, maka penulis menggunakan beberapa perlengkapan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam berupa tipe *recorder*. Adapun dalam kegiatan wawancara ini penulis terlebih dahulu melakukan langkah (1) seleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan bagi orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai (3) mengembangkan suasana lancer dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kinerja Pengawas Sekolah

Variabel	Indikator
Kinerja Pengawas Sekolah	1. Monitoring
	2. Supervisi
	3. Penilaian
	4. Pembinaan
	5. Pelaporan

Sumber: Hawana (2020).

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:246), analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:247). Setelah semua data diperoleh melalui observasi dan wawancara maka semua data ada akan diproses untuk memudahkan dalam proses analisis data, maka data yang sudah ada dipilah-pilah, tujuannya untuk memudahkan dalam mengolah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil dari wawancara penulis.

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah, penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap menganalisis data adalah:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatantertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuanghal yang tidakpenting, dan mengatur data

sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan (Sugiyono, 2019:249).

Dalam tahapan ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidakperlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.4.2 Display Data

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancangguna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk member peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selainitu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukan untu kmelangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya (Sugiyono, 2019:250).

3.4.3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif harus samapai pada kesimpulan dan melakukan verefikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian

itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya (Sugiyono, 2019:250).

3.5 Keabsahan Penelitian

Sidiq dan Khoiri (2019:87-101) mengemukakan uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan agar penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga

informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan (Sidiq dan Khoiri, 2019).

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data (Sidiq dan Khoiri, 2019).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihats ekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olah raga adalah untukmeningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentukan lain kesimpulannya. Setelah peneliti, mencermati secara mendalam, olah raga pagi itu bagi sekelompok masyarakat merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak (Sidiq dan Khoiri, 2019).

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak (Sidiq dan Khoiri, 2019).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut (Sidiq dan Khoiri, 2019).

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas

data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sidiq dan Khoiri, 2019).

Triangulasi itu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberitugas melakukan pengumpulan data (Sidiq dan Khoiri, 2019).

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian,

sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya (Sidiq dan Khoiri, 2019).

3.5.2 Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian (Sidiq dan Khoiri, 2019).

3.5.3 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian (Sidiq dan Khoiri, 2019).